

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur, hormat dan kemuliaan hanya bagi Tuhan. Itulah ungkapan yang penulis persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena pertolongan-Nyalah sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini sungguh banyak kelemahan dan keterbatasan, Namun atas bantuan dari beberapa pihak baik berupa moril, motivasi, material, semangat dan perhatian sehingga dapat selesai dengan baik. Oleh karena itu, penulis dengan penuh ketulusan hati ingin menyampaikan Terima kasih yang dalam kepada :

1. Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, Dr. Joni Tapingku, M.Th. dan Civitas Akademika Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, atas doa, jalinan kerjasama dan bantuannya selama penulis berada di kampus kurang lebih 4 tahun.
2. Dr. Ismail Banne Ringgi', selaku Wakil Rektor I yang telah mengupayakan berjalannya proses akademik di kampus IAKN Toraja yang penulis terima selama menempuh pendidikan.
3. Dr. Abraham S. Tanggulangan, selaku Wakil Rektor II yang telah berupaya untuk memfasilitasi pembangunan di kampus IAKN Toraja yang juga dapat digunakan penulis.

4. Dr. Setrianto Tarrapa, selaku Wakil Rektor III IAKN Toraja dan juga menjadi orang tua bagi penulis di bidang kemahasiswaan.
5. Ibu Merry Toban, S.Th., M.Pd.K., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK).
6. Bapak Christian E. Randalele, M.Pd.K., Sebagai Koordinator Prodi Studi Pendidikan Agama Kristen, bersama tenaga kependidikan FKIPK.
7. Bapak Yan Malino, S.Th, M.Pd.K selaku dosen pembimbing 1, dan bapak Darius M.Th selaku dosen pembimbing II dengan penuh kesabaran dan selalu setia dalam mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini sampai selesai.
8. Ibu Algu Sambi Pabangke, M.Pd selaku dosen wali yang penuh kesabaran menjadi orang tua/wali di kampus tercinta.
9. Segenap dosen dan tenaga kependidikan serta para pegawai IAKN Toraja selama penulis menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
10. Lembang Palangi, Kecamatan Balusu, dalam hal ini penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) selama kurang lebih dua bulan.
11. SMPN 2 Gandangbatu Sillanan, dalam hal ini penulis melaksanakan Praktek Pengenalan Lapangan (PPL) selama kurang lebih enam bulan.

12. Orang tua tercinta ibu Adonia dan almarhum bapak Paulus YR, atas kasih sayang, dukungan, motivasi, material, semangat dan perhatian yang sungguh tulus selama melaksanakan perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Saudara-saudaraku yaitu Kristianto dan Alpian yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan perhatian selama melaksanakan perkuliahan hingga menyusun skripsi ini hingga selesai.
14. Seprinus Pakala yang juga senantiasa memberikan dukungan, motivasi, semangat dan sumbangsih pemikiran dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
15. Damaris Daturara', Selomita, Rili, Vina, dan Risna yang boleh menjadi saudara dan teman suka duka selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Saat ini banyak terjadi krisis ekologi hal itu terjadi karena pengaruh banyaknya sampah yang berserakan di mana-mana dan pencemaran lingkungan. Hal ini kemudian sangatlah berdampak bagi manusia, namun manusia tidak hanya terkena dampak, akan tetapi menjadi salah satu penyebab kerusakan itu terjadi. Kebiasaan untuk tidak menjaga kebersihan, pelestarian, serta perawatan lingkungan menjadi penyebab dari munculnya kerusakan ekologi. Krisis ini terjadi hampir secara menyeluruh di beberapa penjuru Bumi. Pemerintah dan masyarakat dunia merasakan keprihatinan akan terjadinya krisis ekologi tersebut.

Larry L Rasmussen, dalam bukunya Komunitas Bumi mengatakan bahwa "setiap manusia tidak mempunyai apa-apa sehingga manusia tidak bisa mengklaim apapun yang ada di bumi sebagai milik pribadi: karena semua manusia hanyalah penyewa, dan hal tersebut menurut dengan kehendak dari Allah yang agung atas diri manusia sendiri dan bagian lainnya dari Bumi yang besar ini, dunia yang di dalamnya

manusia hidup”<sup>1</sup>. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manusia hanyalah penyewa, suatu oikos yang diolah dan pelihara tetapi bukan menjadi miliknya. Namun pada kenyataannya manusia seakan-akan lebih meninggikan keberadaannya daripada ciptaan yang lain.

Terjadinya krisis ekologi tersebut menjadi bukti bahwa manusia tidak menjaga hubungannya dengan alam, serta gagal dan cenderung keliru dalam memandang posisi alam sehingga memunculkan tindakan eksploitatif manusia terhadap alam. Kejadian 1: 28 sering ditafsirkan salah sehingga mengakibatkan manusia melakukan eksploitasi secara berlebihan. Menurut penelitian sebelumnya dalam jurnal Marianus Patora, disebutkan bahwa kekristenan berperan dan dituntut untuk terus terlibat dalam penanganan untuk perubahan lingkungan yang lebih baik,<sup>2</sup> yang artinya, orang kristen berperan penting sebagai agen perubahan dalam menangani masalah lingkungan hidup.

Dalam jurnal Yosefo Gule, mengutip John Stott yang mengatakan bahwa sikap dasar manusia adalah menjaga dan mengelola ciptaan Allah, sikap mendasar manusia dalam menjaga ciptaan Tuhan dikenal sebagai *imago dei*, atau posisi manusia yang diciptakan menurut gambar Tuhan. Dimana manusia harus membangun relasi dengan Allah dengan

---

<sup>1</sup>Larry L Rasmussen, *Komunitas Bumi: Etika Bumi Merawat Bumi Demi Kehidupan Yang Berkelanjutan Bagi Segenap Ciptaan* (JAKARTA: Gunung Mulia, 2010), 10.

<sup>2</sup>Marianus Patora, “Peranan kekristenan dalam menghadapi masalah ekologi”, 1, no. 2 (2019) : 117-127.

menghadirkan damai pada semua ciptaan Allah, dan saling menopang dengan ciptaan lain sebagaimana Allah menciptakan ciptaan-Nya.<sup>3</sup>

Kitab kejadian 1:26-28 menjelaskan tentang kesatuan manusia dan alam yang tidak terpisahkan. Dalam artian bahwa manusia membutuhkan alam untuk kelangsungan hidupnya dalam hal memanfaatkan lingkungan sebagai sumber makanannya. Manusia diberikan mandat langsung oleh Allah untuk menguasai alam ciptaan-Nya, namun bukan berarti manusia bisa seenaknya merusak lingkungan sekitarnya yang akan berdampak pada manusia itu sendiri. Manusia diberikan kuasa untuk mengelola dan melestarikan alam bukannya dieksploitasi demi kepentingan setiap pribadi. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa Allah mempercayakan semuanya itu untuk dikelola dengan baik (kej. 1 dan 2). Dalam Mazmur 148 pun dijelaskan bahwaseluruh ciptaan lain diundang untuk memuji Allah. Artinya bahwa segala penciptaan alam tidak dapat terpisahkan dari hubungan Allah yang sebagai pencipta.

Sekolah memiliki peran tanggung jawab dalam murid tentang betapa pentingnya menjaga lingkungan alam dengan menjaga kebersihan dan juga tidak merusak lingkungan yang sudah ada. Tugas dan tanggung jawab bukan hanya menjadi tugas pemerintah saja, melainkan juga

---

<sup>3</sup>Yosefo Gule and Universitas Quality Berastagi, "Konsep Eduecologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Konteks Sekolah" 3, no. 2 (2020): 181–201.

sekolah harus berperan penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dan diajarkan kepada siswa sebagai wadah pembentukan karakter yang lebih mencintai lingkungan alam.

Melalui observasi awal yang dilakukan disalah satu sekolah yakni SMPN 2 Gandangbatu Sillanan, ternyata sangat banyak keluhan mengenai kurangnya kecintaan akan lingkungan yang bersih dikalangan siswa-siswi mereka. Para guru mengeluh akan kebiasaan siswa seperti membuang sampah sembarangan dan kurangnya rasa prihatin tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal itu juga dapat dilihat dalam keluhan seorang guru agama Kristen di sekolah tersebut, dimana dalam pernyataannya bahwa siswa di sekolah mereka itu masih sangat kurang rasa sadar akan kebersihan, hal itu tergambar pada kebiasaan siswa yang selalu membuang sampah disembarang tempat, dan kurangnya melestarikan lingkungan, hal tersebut tidaksatupun terlaksana dalam lingkup sekolah.<sup>4</sup> Tentu masalah ini bukan hanya tugas guru Pendidikan Agama Kristen, namun seluruh guru mengemban tugas yang sama dalam menyadarkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dalam upaya meningkatkan kesadaran ekologis siswa, maka difokuskan dan dibatasi hanya kepada Pendidikan Agama Kristen. Masalah ini bukanlah hal yang sepele, karena hal tersebut bisa jadi akan

---

<sup>4</sup>"Titus Pagassangan 15-16 Agustus 2022," n.d.

menjadi masalah besar dikemudian hari, karena kurangnya bentuk kesadaran mengenai pentingnya melestarikan serta merawat lingkungan pada diri seorang siswa. Maka, kurangnya edukasi dalam rana pendidikan terlebih dalam pendidikan agama Kristen juga menjadi sebuah hambatan, sehingga banyak siswa tidak sadar terkhusus siswa Kristen tentang pentingnya menjaga serta melestarikan lingkungan.

Dari keadaan tersebut, maka penelitian ini hendak mengkaji tentang keberadaan SMPN 2 Gandangbatu Sillanan dalam proses pembelajaran di sekolah terkait edukasi ekologi. Di sekolah tersebut ditemukan minimnya guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengajarkan tentang pembelajaran terkait ekologi, maka akan dilakukan sebuah penelitian tentang implementasi *Eduecologi* dalam pembelajaran PAK kelas VII di SMPN 2 Gandangbatu Sillanan.

## **B. FOKUS MASALAH**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Implementasi *Eduecologi* dalam pembelajaran pendidikan agama kristen untuk meningkatkan kesadaran Ekologis di SMPN 2 Gandangbatu Sillanan.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanaimplementasi *eduecologi* dalam



pembelajaran pendidikan agama kristen untuk peningkatan kesadaran ekologis di SMPN 2 Gandangbatu Sillanan?

#### **D. TUJUAN PENULISAN**

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi *eduecologi* dalam pembelajaran pendidikan agama kristen untuk peningkatan kesadaran ekologis di SMPN 2 Gandangbatu Sillanan.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Manfaat Secara Akademis**

Melalui karya ilmiah ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam memperluas wawasan secara khusus bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Kristen dalam memahami implementasi *Eduecologi* dalam pembelajaran pendidikan agama kristen utamanya pada mata kuliah Etika Lingkungan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi SMPN 2 Gangdangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan maupun sekolah lainnya khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam peningkatan kesadaran kepedulian lingkungan.

- b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan ketika ada yang hendak melaksanakan penelitian di lingkup pendidikan.

## F. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan dari proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka, dalam bab ini berisi, pendidikan ekologi (ekologi, integrasi pendidikan ekologi dalam pembelajaran, peran pendidikan ekologi, dampak pendidikan ekologi, metode pembelajaran *eduocologi* dalam pendidikan agama kristen, membangun kesadaran ekologis), dan landasan biblia pendidikan ekologi (PL dan PB).

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi pendekatan dan metode penelitian, tempat penelitian, informan atau sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV temuan hasil penelitian dan analisis, pada bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi hasil kesimpulan dan saran.

